

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Subjek perancangan buku ilustrasi digital tradisi Mandok Hata untuk remaja dijelaskan melalui pembagian demografis, geografis, dan psikografis, sebagai berikut:

3.1.1 Demografis

- 1) Jenis Kelamin: laki-laki dan perempuan
- 2) Usia: 13–18 tahun

Kementrian Kesehatan membagi kategori remaja menjadi tiga, yaitu periode remaja awal dari 10–13 tahun, periode remaja menengah dari 14–16 tahun, dan periode remaja akhir dari 17–19 tahun (Anggraini et al., 2022, h. 111). Masa remaja juga merupakan masa pencarian identitas diri, sehingga perkembangan sosial memiliki peran besar dalam mengembangkan kepribadian remaja, dengan adat istiadat menjadi salah satu faktor pendukung (Wiarto, 2022, h.43).

- 3) Pendidikan: sedang menempuh pendidikan SMP/Sederajat s/d. SMA/SMK/Sederajat

- 4) SES: B–A

Akses terhadap internet dan teknologi dipengaruhi oleh status sosial-ekonomi, di mana individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih tinggi, baik dalam kualitas dan kuantitas, terhadap penggunaan internet (Putri, 2025, h. 606). Sehingga pemilihan SES B-A didasarkan dengan remaja dalam kategori tersebut lebih banyak aktif dalam menggunakan teknologi.

- 5) Suku: Batak dan Campuran Batak

3.1.2 Geografis

Wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, dan Tangerang (Jabodetabek)

DKI Jakarta dan sekitarnya menjadi salah satu wilayah dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, dengan tingkat arus globalisasi yang tinggi sehingga banyak mengancam akan menggeser budaya dan identitas tradisional (Permana et al., 2022, h. 5257). Maka itu, pemilihan wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, dan Tangerang (Jabodetabek) sebagai kategori geografis subjek perancangan didasarkan pada pergeseran nilai budaya di wilayah yang banyak terpapar oleh globalisasi.

3.1.3 Psikografis

- 1) Remaja Batak yang sudah pernah mendengar tentang tradisi Mandok Hata hingga yang belum pernah mendengar tradisi Mandok Hata.
- 2) Remaja Batak yang memiliki pemahaman minim terkait tradisi Mandok Hata hingga yang sudah mengetahui namun ingin mempelajari lebih dalam.
- 3) Remaja Batak yang aktif dalam berkomunitas, baik dalam komunitas adat, maupun komunitas pergaulan umum di lingkungan sehari-hari.
- 4) Remaja Batak yang memiliki preferensi mencari informasi melalui media digital.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Perancangan buku ilustrasi digital tentang Mandok Hata untuk remaja menggunakan metode *Design Thinking* yang dijelaskan oleh Robin Landa (2018) melalui bukunya yang berjudul *Graphic Design Solutions* edisi ke-6. Metode *Design Thinking* merupakan proses yang dimulai dari pemahaman masalah, pengertian terhadap target, hingga penciptaan solusi bagi masalah yang ada (Grönman, et al., 2024, h. 857). Metode perancangan *Design Thinking* akan digunakan dalam menyampaikan pesan informasi melalui visual. Prosedur perancangan terdiri dari 5 tahap, yaitu *empathize, define, ideate, prototype, test*.

3.2.1 *Empathize*

Pada tahap *empathize*, penulis akan memahami fenomena dan menentukan permasalahan yang akan diselesaikan. Kemudian, penulis akan menentukan target perancangan, perilaku target perancangan dalam mencari dan menerima informasi, serta batasan masalah dari perancangan. Kemudian penulis akan mencari data terkait permasalahan, yang dilakukan melalui *focus group discussion* dan kuesioner yang diberikan kepada target perancangan, juga wawancara terhadap ahli yang memiliki pengetahuan yang kuat terhadap tradisi Mandok Hata serta perancangan buku ilustrasi. Penulis juga akan melakukan studi eksisting terhadap buku yang berhubungan dengan tradisi dan adat Suku Batak, juga studi referensi terhadap karya yang memiliki jenis media serupa.

3.2.2 *Define*

Pada tahap ini, seluruh data yang sudah terkumpul pada tahap sebelumnya akan dianalisis dan penulis akan membuat beberapa kesimpulan permasalahan dari hasil riset tersebut. Melalui hasil analisis, penulis akan strategi yang akan digunakan, mencakup media yang akan digunakan dalam penyampaian informasi hingga bagaimana informasi disampaikan agar dapat diterima dengan baik oleh target perancangan.

3.2.3 *Ideate*

Pada tahap ini, penulis akan menentukan ide dan konsep perancangan dari buku ilustrasi digital terkait Mandok Hata. Ide dan konsep ditentukan setelah melalui proses *brainstorming* dan *mind-mapping* terkait konsep visual dan pesan yang akan disampaikan melalui buku ilustrasi digital. Seluruh hasil dari penentuan ide dan konsep perancangan akan disusun menjadi sebuah *moodboard* yang akan digunakan sebagai panduan selama perancangan buku ilustrasi digital Mandok Hata untuk remaja.

3.2.4 *Prototype*

Pada tahap ini, penulis akan memvisualisasikan konsep yang sudah ditentukan pada tahap sebelumnya, dimulai dari pembuatan sketsa, lalu

dilanjutkan dengan proses digitalisasi untuk membuat desain visual yang matang. Kemudian penulis akan melakukan *prototype beta test* untuk mendapatkan *feedback* terkait desain dan melakukan revisi sesuai dengan *feedback* yang telah didapatkan.

3.2.5 Test

Setelah seluruh proses dalam tahap desain selesai, penulis akan melanjutkan perancangan ke tahap implementasi, di mana penulis akan memproduksi seluruh desain yang terkait dengan buku ilustrasi digital Mandok Hata dan mempresentasikan hasil karya perancangan.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Dalam melakukan perancangan, penulis akan mengumpulkan data-data yang dapat menunjang pelaksanaan perancangan dengan metode campuran, yang terdiri dari wawancara dengan ahli, *focus group discussion*, kuesioner, studi eksisting, studi referensi.

3.3.1 Wawancara dengan Ahli

Wawancara merupakan metode pengumpulan data secara langsung kepada sumber untuk mendapatkan pengalaman serta pemahaman yang dimiliki sumber (Hanington & Martin, 2022, h. 138). Wawancara dengan ahli dilakukan untuk mendapat penjelasan lebih mendalam terkait topik yang akan dibahas dalam perancangan, yaitu tradisi Mandok Hata dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

1. Wawancara dengan Pelaku Adat Batak

Wawancara pertama akan dilakukan dengan seorang pelaku adat di organisasi marga Batak untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait tradisi Mandok Hata dan tata cara pelaksanaannya. Selain itu melalui wawancara juga akan melihat perkembangan yang terjadi pada tradisi Mandok Hata juga tantangan-tantangan yang dihadapi oleh tradisi tersebut. Pemilihan pelaku adat sebagai narasumber didasarkan pada kedekatan narasumber dengan tradisi Mandok Hata,

sehingga narasumber sudah familiar terhadap nilai-nilai tradisi Mandok Hata dan pengalaman-pengalaman pribadi narasumber dalam menjadi pelaku tradisi Mandok Hata. Pelaku adat yang dipilih untuk menjadi narasumber adalah Drs. Harapan Situmorang, M.Pd.

Berikut adalah pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara:

1. Apa itu tradisi Mandok Hata?
2. Kapan dan bagaimana cara pelaksanaan tradisi Mandok Hata?
3. Seberapa sering Anda terlibat dalam tradisi Mandok Hata?
4. Apa yang membuat Anda tertarik untuk terus berpartisipasi dalam tradisi Mandok Hata?
5. Apa manfaat Mandok Hata secara umum?
6. Apa manfaat Mandok Hata yang Anda secara pribadi dapatkan?
7. Apa makna tradisi Mandok Hata kepada orang Batak?
8. Apa nilai-nilai yang terkandung dalam Mandok Hata?
9. Bagaimana perkembangan tradisi Mandok Hata dari dulu hingga sekarang?
10. Bagaimana pendapat Anda terhadap minat generasi muda Batak terhadap tradisi Mandok Hata?
11. Apa yang menjadi tantangan dari tradisi Mandok Hata di era sekarang?
12. Mengapa tantangan tersebut dapat terjadi?
13. Apa saja akibat dari tantangan tersebut?
14. Apakah tradisi Mandok Hata memiliki relevansi di kehidupan sehari-hari?
15. Apakah tradisi Mandok Hata memiliki relevansi di kehidupan modern generasi muda Batak?

16. Bagaimana Anda menyampaikan tradisi Mandok Hata kepada generasi muda Batak?
17. Apa saja yang akan Anda sampaikan ketika memperkenalkan tradisi Mandok Hata kepada generasi muda Batak?
18. Bagaimana sejauh ini respon generasi muda Batak ketika diperkenalkan dengan tradisi Mandok Hata?
19. Menurut Anda, apakah ada sebuah kesalahan persepsi dalam generasi muda sehingga mereka menjauh dari tradisi Mandok Hata?
20. Menurut Anda, lewat bentuk media apa yang cocok untuk memperkenalkan Mandok Hata kepada generasi muda?

2. Wawancara dengan Ahli Desain

Wawancara kedua akan dilakukan dengan seorang desainer grafis yang berpengalaman dalam membuat visual ilustrasi untuk buku remaja, sehingga pengalamannya dapat membantu menjadi pedoman dalam perancangan buku ilustrasi digital Mandok Hata. Desainer grafis sekaligus ilustrator buku yang dipilih sebagai narasumber adalah Gilar Arianto Nurahman.

Berikut adalah pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara:

1. Bisakah Anda ceritakan proses dan tahapan pembuatan karya Anda?
2. Siapa yang menjadi target dari buku tersebut?
3. Sejauh mana peran Anda dalam pembuatan buku tersebut?
4. Berapa lama waktu pengerjaan karya Anda?
5. Bagaimana cara anda menentukan gaya visual yang digunakan dalam buku?

6. Dari mana saja Anda mendapatkan referensi untuk pembuatan karya Anda?
7. Apa yang menjadi tantangan dalam pembuatan buku tersebut?
8. Bagaimana cara Anda membuat visual karakter dalam buku?
9. Bagaimana proses Anda dalam melakukan riset terhadap latar tempat dan suasana?
10. Dari mana saja sumber Anda dalam melakukan riset?
11. Bagaimana cara Anda menentukan warna?
12. Bagaimana cara Anda menentukan *layout*?
13. Bagaimana cara Anda mempertahankan gaya visual dalam pembuatan karya Anda?
14. Apa saja yang Anda pelajari selama ini setelah mengerjakan ilustrasi untuk beberapa buku?
15. Apa saran Anda kepada desainer/ilustrator lain yang ingin membuat buku ilustrasi terkait budaya Indonesia?

3.3.2 Focus Group Discussion

Focus Group Discussion digunakan untuk mengkaji pemahaman dan sikap sebuah kelompok terhadap suatu hal tertentu (Hanington & Martin, 2022, h. 118). *Focus Group Discussion* dilakukan untuk memahami lebih mendalam terkait pengetahuan serta perilaku target perancangan. *Focus Group Discussion* akan terdiri 5-8 yang sesuai dengan kriteria target perancangan, yaitu remaja Batak berusia 13-18 tahun, SES B-A, dan berdomisili di wilayah Jabodetabek.

Berikut adalah pertanyaan yang akan digunakan dalam *focus group discussion*:

1. Dari mana saja kalian mengetahui tentang Mandok Hata?
2. Kapan terakhir kali kalian mengikuti Mandok Hata?

3. Apakah kalian hanya mengikuti Mandok Hata saat Tahun Baru?
4. Apakah kalian mengikuti Mandok Hata karena keinginan sendiri atau karena disuruh oleh orangtua?
5. Apakah kalian pernah merasa sedih karena Tahun Baru dirayakan dengan mengikuti tradisi Mandok Hata, bukan dengan perayaan pesta dengan teman?
6. Apakah kalian memiliki pengalaman berkesan ketika Mandok Hata?
7. Apakah menurut kalian anggota keluarga yang lebih muda bisa memberikan nasihat terhadap anggota keluarga yang lebih tua?
8. Apa yang membuat kalian merasa bingung ketika harus berbicara?
9. Apakah kalian akan tetap inisiatif melakukan Mandok Hata jika tidak ada orangtua atau kakek dan nenek yang menyuruh?
10. Apakah perbedaan bahasa pernah menjadi masalah bagi kalian dalam melakukan Mandok Hata?
11. Apakah kalian pernah menyadari perbedaan keluarga yang rutin mengikuti tradisi Mandok Hata dengan keluarga yang tidak pernah mengikuti tradisi Mandok Hata?
12. Apakah kalian pernah melakukan Mandok Hata dengan orang lain di luar keluarga?
13. Bagaimana kalian menanggapi ucapan yang membuat kalian merasa sakit hati ketika Mandok Hata?
14. Apakah kalian pernah merasa bangga memiliki tradisi Mandok Hata sebagai orang Batak?

15. Jika kalian diminta untuk membuat Mandok Hata dengan konsep yang seru untuk remaja, bagaimana kalian akan merancang acara itu?

3.3.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait persepsi, pendapat, perasaan, hingga kepribadian seseorang, yang biasa dilakukan dalam bentuk formulir (Hanington & Martin, 2022, h. 178). Kuesioner disebarkan kepada target perancangan dengan kriteria remaja Batak berusia 13-18 tahun, SES B-A, dan berdomisili di wilayah Jabodetabek untuk mendapatkan gambaran umum terkait pengetahuan remaja Batak di Jabodetabek terhadap tradisi Mandok Hata serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta kedekatan para remaja dengan tradisi tersebut. Kuesioner disebarkan melalui *Google Forms* dan menggunakan beberapa jenis pertanyaan seperti jawaban singkat (responden dapat memberikan jawaban berupa teks singkat dalam satu paragraf), pilihan ganda (responden hanya dapat memilih salah satu jawaban dari beberapa opsi yang disediakan), kotak centang (responden dapat memilih lebih dari satu jawaban dari beberapa opsi yang disediakan hingga sebanyak batas pilihan jawaban yang ditentukan), dan skala linier (responden dapat memilih peringkat yang didasarkan pada arah sikap dan intensitas melalui skala dalam konteks yang ditentukan).

Berikut adalah pertanyaan yang akan digunakan dalam kuesioner:

Tabel 3.3.3 Kuesioner

Bagian 1: Pembukaan	Tujuan: Memperkenalkan diri dan tujuan kuesioner kepada responden, serta memberikan jaminan keamanan jawaban dan data kepada responden.
Kalimat pembuka: Halo, teman-teman remaja Batak!	

Perkenalkan, saya Keola Flodina Jemima Situmorang, mahasiswa semester 7, Desain Komunikasi Visual, Universitas Multimedia Nusantara. Sekarang saya sedang mengerjakan Tugas Akhir dan melakukan penelitian tentang pemahaman remaja Batak mengenai tradisi Mandok Hata. Untuk itu, apabila teman-teman merupakan remaja Batak usia 13-18 tahun dan tinggal di daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, atau Bekasi (Jabodetabek), mohon bantuannya teman-teman untuk mengisi kuesioner ini!

Terima kasih!

No.	Pertanyaan	Jenis Pertanyaan	Jawaban
1.	Mohon menjawab dengan jujur agar hasil kuesioner ini dapat sesuai dan relevan dengan keadaan yang sebenarnya.	Pilihan Ganda	a. OK, aku mengerti!
2.	Jawaban yang kamu berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan Tugas Akhir penulis.	Pilihan Ganda	a. OK, aku mengerti!
Bagian 2: Identitas Diri		Tujuan: Mengetahui latar belakang responden secara demografis dan geografis.	
No.	Pertanyaan	Jenis Pertanyaan	Jawaban
1.	Usia	Pilihan Ganda	a. 13 b. 14 c. 15 d. 16

			e. 17 f. 18
2.	Jenis Kelamin	Pilihan Ganda	a. Laki-laki b. Perempuan
3.	Pendidikan yang sedang ditempuh	Pilihan Ganda	a. SMP/Sederajat b. SMA/SMK/ Sederajat
4.	Domisili/Tempat tinggal	Pilihan Ganda	Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi
5.	Uang jajan/ pendapatan per minggu	Pilihan Ganda	a. < 100.000 b. 100.000-250.000 c. 250.000-500.000 d. > 500.000
Bagian 3: Pengetahuan tentang Mandok Hata		Tujuan: Mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman responden terhadap tradisi Mandok Hata.	
1.	Apakah kamu pernah mendengar atau melihat tradisi Mandok Hata?	Pilihan Ganda	a. Ya b. Tidak
2.	Dari mana kamu mendapatkan informasi tentang Mandok Hata? (apabila belum pernah mendengar, jawab '-' di opsi Lainnya)	Pilihan Ganda	a. Keluarga b. Teman c. Media sosial d. Website/blog e. Artikel ilmiah/jurnal f. Buku g. Lainnya

3.	Seberapa paham kamu dengan tradisi Mandok Hata?	Skala linear	Skala 1: Tidak paham Skala 4: Sangat paham
4.	Menurut kamu, apa saja manfaat Mandok Hata? (<i>apabila tidak tahu, jawab "-"</i>)	Jawaban Singkat	
5.	Apakah kamu pernah mengikuti tradisi Mandok Hata?	Pilihan Ganda	a. Ya b. Tidak
Apabila menjawab “Ya” pada pertanyaan ke-5 dalam Bagian 3: Pengetahuan Tentang Mandok Hata, maka diarahkan terlebih dahulu ke Bagian 4: Pengalaman dan Sikap terhadap Mandok Hata.			
Apabila menjawab “Tidak” pada pertanyaan ke-5 dalam Bagian 3: Pengetahuan Tentang Mandok Hata, maka langsung diarahkan ke Bagian 5: Minat terhadap Mandok Hata dan Preferensi Mencari Informasi.			
Bagian 4: Pengalaman dan Sikap terhadap Mandok Hata		Tujuan: Mengetahui frekuensi keterlibatan responden dalam tradisi Mandok serta sikap dan perasaan responden terhadap tradisi Mandok Hata.	
1.	Seberapa sering kamu mengikuti tradisi Mandok Hata?	Skala Linear	Skala 1: Sangat Jarang Skala 4: Sangat Sering
2.	Seberapa semangat kamu ketika mengikuti tradisi Mandok Hata?	Skala Linear	Skala 1: Tidak Semangat Skala 4: Sangat Semangat
3.	Jika menjawab semangat (3-4), apa yang membuatmu semangat?	Jawaban Singkat	

4.	Jika menjawab tidak/kurang semangat (1-2), apa yang membuatmu tidak/kurang semangat?	Jawaban Singkat	
5.	Seberapa sering kamu merasa ingin menghindar ketika disuruh berbicara saat Mandok Hata?	Skala Linear	Skala 1: Tidak Pernah Skala 4: Sangat Sering
6.	Apa yang membuatmu menghindar? <i>(jika menjawab tidak pernah/jarang menghindar (1-2), bisa lewati pertanyaan ini)</i>	Jawaban Singkat	
7.	Seberapa sering kamu merasa bingung harus mengatakan apa saat mengikuti tradisi Mandok Hata?	Skala Linear	Skala 1: Tidak Pernah Skala 4: Sangat Sering
8.	Apakah kamu merasa Mandok Hata memberikan manfaat langsung bagi kamu sendiri?	Pilihan Ganda	a. Ya b. Tidak
9.	Jika ya, apa saja manfaat yang kamu dapatkan? <i>(jika menjawab tidak, bisa lewati pertanyaan ini)</i>	Jawaban Singkat	
10.	Menurutmu apakah Mandok Hata berpengaruh	Skala Linear	Skala 1: Tidak Setuju Skala 4: Sangat Setuju

	untuk kehidupan remaja di masa sekarang?		
11.	Seberapa tertarik kamu untuk terus melakukan tradisi Mandok Hata di masa depan?	Skala Linear	Skala 1: Tidak Tertarik Skala 4: Sangat Tertarik
Bagian 5: Minat terhadap Mandok Hata dan Preferensi Mencari Informasi		Tujuan: Mengetahui ketertarikan responden dalam mempelajari Mandok Hata serta preferensi mereka dalam mencari informasi.	
1.	Seberapa tertarik kamu untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang tradisi Mandok Hata?	Skala Linear	Skala 1: Tidak Tertarik Skala 4: Sangat Tertarik
2.	Apa saja yang ingin kamu ketahui tentang Mandok Hata?	Kotak Centang (maksimal 3 jawaban)	a. Pengertian/Makna Mandok Hata b. Manfaat Mandok Hata c. Cara pelaksanaan Mandok Hata d. Apa yang harus diucapkan saat Mandok Hata e. Lainnya
3.	Seberapa mudah kamu memahami informasi melalui teks saja?	Skala Linear	Skala 1: Sangat Sulit Skala 4: Sangat Mudah
4.	Seberapa mudah kamu memahami informasi	Skala Linear	Skala 1: Sangat Sulit Skala 4: Sangat Mudah

	apabila terdapat gambar/visual?		
5.	Gaya visual seperti apa yang cocok dan nyaman untuk kamu?	Pilihan Ganda	a. 1 b. 2 c. 3
6.	Seberapa sering kamu mencari informasi melalui sumber media tradisional (contoh: buku fisik, koran, dan semacamnya)?	Skala Linear	Skala 1: Sangat Jarang Skala 4: Sangat Sering
7.	Seberapa sering kamu mencari informasi melalui sumber media digital (contoh: internet, media sosial, blog, website, dan semacamnya)?	Skala Linear	Skala 1: Sangat Jarang Skala 4: Sangat Sering
8.	Media sosial/platform apa yang paling sering kamu akses untuk mencari informasi?	Pilihan Ganda	a. Instagram b. Tiktok c. X d. Facebook e. Website/Blog
9.	Jika informasi tentang Mandok Hata dibuat sesuai gaya remaja, apakah kamu tertarik untuk mempelajari lebih lanjut?	Skala Linear	Skala 1: Tidak Tertarik Skala 4: Sangat Tertarik

3.3.4 Studi Eksisting

Studi eksisting dilakukan untuk mempelajari karya atau media yang sudah dibuat sebelumnya dan memiliki tema seputar Adat dan Budaya Batak. Dalam melakukan studi eksisting, maka dipilih sebuah buku berjudul Asal-Usul, Silsilah dan Tradisi Budaya Batak yang ditulis oleh Pdt. Dr. Jonar Situmorang, M.A., M.Th. dan buku Mengenal Budaya Batak Toba yang ditulis oleh Ketut Wiradnyana.

3.3.5 Studi Referensi

Studi referensi dilakukan untuk mengambil dan mengkaji visual dari karya yang sudah ada untuk menjadi referensi perancangan buku ilustrasi digital Mandok Hata untuk remaja. Dalam melakukan studi referensi, maka digunakan sebuah buku ilustrasi berjudul Anak-Anak Sungai Sondong yang ditulis oleh Ramajani Sinaga, dengan ilustrasi yang dibuat oleh Gilar Arianto Nurahman dan buku ilustrasi yang berjudul Nyadran: Belajar Toleransi pada Tradisi yang ditulis oleh Fajriatun Nurhidayati. Kedua buku tersebut diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

